

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan di Indonesia secara tidak langsung sedang mengalami krisis, akibat dari perubahan yang cepat di luar pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian PISA 2006, kualitas pembelajaran Indonesia berada pada peringkat 50 dari 57 negara untuk bidang Matematika dan hasil dari TIMMS 2007, kualitas pembelajaran Indonesia berada pada peringkat 36 dari 48 negara untuk bidang Matematika. (<http://ideguru.wordpress.com/2010/02/20/fakta-dan-statistik-bangsa-indonesia/>). Jika praktik-praktik pembelajaran dan pendidikan di Indonesia tidak diubah, bangsa Indonesia akan ketinggalan oleh negara-negara lain. Peranan dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik agar optimal dalam kehidupan bermasyarakat, maka proses dan model pembelajaran perlu terus diperbaharui.

Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak secara benar. Dengan demikian, proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran itu banyak macamnya, setiap model pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran.

Pengajaran yang merupakan bagian dari pendidikan adalah suatu usaha yang bersifat sadar akan tujuan dengan sistematika yang terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan siswa. Perubahan yang dimaksud itu menunjuk pada suatu proses yang dilalui. Tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi sehingga tujuan tak dapat dicapai.

Bertolak dari tujuan pendidikan, hendaknya guru tidak lagi mengajar sekedar menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap siswa. Guru hendaknya mengajar dalam arti membelajarkan siswa dalam konteks belajar bagaimana belajar menemukan, merespon pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kenyataan masih menunjukkan bahwa belajar memerlukan keterlibatan secara aktif siswa yang belajar, dalam proses pembelajaran masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan.

Setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar dari tiap siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah hasil belajar siswa terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal ulangan atau ujian, dan berwujud karya atau portofolio. Semua hasil belajar tersebut merupakan bahan yang berharga bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil belajar siswa di kelasnya berguna untuk melakukan perbaikan tindakan mengajar dan evaluasi. Bagi siswa, hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, seyogyanya guru selalu menganalisis hasil belajar siswa dikelas termasuk hasil belajar matematika.

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang haruslah mempelajarinya karena merupakan sarana dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin, kalau tidak siswa akan menghadapi banyak masalah untuk proses belajar lebih lanjut.

Harapan guru, siswa dapat mencapai prestasi yang baik dan meningkatkan hasil belajar matematika. Kenyataan yang ada banyak siswa enggan belajar matematika bahkan mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga mereka menghindari bahkan membenci matematika. Kondisi ini tentu saja merupakan kendala yang cukup besar dalam proses pembelajaran matematika, sebagai dampak para siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika.

Untuk mengantisipasi kemungkinan kesulitan belajar siswa, maka guru harus dapat meyakinkan pada siswa akan manfaat materi operasi aljabar dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari hal ini diharapkan muncul sikap positif terhadap matematika sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

Menyimak kenyataan ini, maka penulis terdorong untuk mengadakan suatu penelitian guna mengetahui seberapa besar kemampuan siswa menerima materi matematika dengan formulasi judul ***“Deskripsi Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-soal Operasi Hitung Aljabar”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas bahwa di SMP Negeri 8 Gorontalo masih ditemukan siswa yang kurang mampu dalam memahami konsep operasi hitung aljabar matematika. Maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep dalam pelajaran matematika khususnya operasi hitung aljabar.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung aljabar matematika

1.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ bagaimana kemampuan siswa SMP Negeri 8 Gorontalo dalam menyelesaikan soal-soal operasi hitung aljabar?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi hitung aljabar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, pelaksanaan penelitian ini menjadi salah satu proses penambahan wawasan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru, memperkaya pengetahuan dan pengalaman langsung guru atas pemilihan dan penerapan suatu pembelajaran pilihan tertentu yang khas dan relevan, serta beralasan untuk suatu muatan (kompetensi dan/atau materi) pembelajaran tertentu dalam mata pelajaran matematika khususnya untuk operasi hitung aljabar.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar hingga mencapai ketuntasan atas berbagai hasil belajar yang dipromosikan dalam pembelajaran matematika, baik yang menyangkut materi (definisi, konsep, prinsip matematika) maupun yang menyangkut keterampilan